BAB II

MEDIA DAN TIM NASIONAL SEPAK BOLA INDONESIA

II.1. Tim Nasional Sepak Bola Indonesia.

Tim nasional sepak bola Indonesia adalah tim yang mewakili Indonesia di kompetisi sepak bola Internasional. Tim ini dikendalikan oleh Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang telah menjadi anggota Asosiasi Federasi Sepak bola Internasional (FIFA).

Gambar II.1 Logo Resmi PSSI

Sumber: http://pssi.org/ (23 April 2015)

II.1.1. PSSI.

Persatuan Sepak raga Seluruh Indonesia (PSSI) dibentuk saat berkumpulnya klub-klub lokal yang dipimpin oleh Soeratin Sosrosoegondo tanggal 19 April 1930. Pembentukan organisasi ini adalah upaya untuk membentuk kesadaran akan kemerdekaan dan bentuk perlawanan pemuda Indonesia terhadap penjajahan Belanda yang pada saat itu sudah memiliki organisasi sepak bola NIVB (*Nederlandsch Indische Voetbal Bond*). Pada saat diadakannya kompetisi Piala Dunia 1938 di Perancis, Belanda mengirimkan tim yang 9 orang diantaranya adalah

pemain pribumi (etnis Tionghoa) dengan menggunakan nama tim nasional sepak bola Hindia Belanda. Ketika Belanda meninggalkan tanah air, PSSI dijadikan bagian badan olahraga buatan Jepang yaitu *Tai Iku Kai*. Setelah kemerdekaan, Persatoean Sepak raga Seloeroeh Indonesia bangkit pada tahun 1949 dalam kongres di Solo dan berganti nama menjadi Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia. PSSI mendaftarkan diri menjadi anggota FIFA dan resmi menjadi anggota pada 1 November 1952, dan diterima menjadi anggota AFC (*Asian Football Confederation*) serta menjadi pelopor pembentukan AFF (*Asean Football Federation*) pada tahun yang sama. (Irpani, 2014, h.31-38).

II.1.2. Pembinaan Usia Dini

Pembinaan usia dini adalah sebuah program yang dilaksanakan persatuan sepak bola Indonesia untuk meningkatkan prestasi tim nasional sepak bola Indonesia. Dengan pembagian kelompok dari umur; 5-8 tahun; 9-12 tahun; 13-14 tahun; 15-20 tahun, untuk memaksimalkan potensi calon pemain tim nasional sepak bola Indonesia. (Scheunemann, 2014, h.65-68).

a. Tingkat Pemula.

   Pembinaan pada anak umur 5-8 tahun dengan penekanan/tujuan latihan agar pemain banyak mendapatkan kesempatan untuk menggiring bola (*dribbling*) dan penyelesaian akhir (*shooting*).

Tabel II.1 Program Latihan Tingkat Pemula (U-5 – U-8)

INFORMASI UMUM	Sesi per Minggu	2 sesi
	Jumlah Pemain per Sesi	12 pemain
	Durasi Latihan	60-70 menit
	Durasi Pertandingan	30-40 menit (2 x 15-20 menit)
	Luas Lapangan	30-35 m x 20-25 m
	Ukuran Gawang	5 m x 2 m
	Ukuran Bola	Ukuran 3 (U-5 dan U-6) Ukuran 4 (U-7 dan U-8)
	Game	5 vs 5

Pemanasan (5-10 menit)	Berbagai latihan mengolah bola guna mengembangkan teknik dasar yang dilakukan dalam kecepatan rendah (santai).
Latihan Fisik (10-15 menit)	Latihan untuk mengembangkan kecepatan, kelincahan dan kemampuan dasar motorik.
Teknik Mudah (10-15 menit)	Latihan teknik tanpa lawan yang terus diulang dalam kecepatan tinggi.
Teknik Sulit (10 menit)	Latihan teknik dengan atau tanpa lawan yang menggabungkan beberapa macam teknik sekaligus serta membutuhkan kemampuan taktis.
Game (20-25 menit)	Permainan lapangan kecil (40 m x 20m) 5 lawan 5 untuk menambah pengertian bermain bersama.
Pendinginan (5-10 menit)	Latihan teknik santai seperti *juggling* yang dipermudah tingkat kesulitannya.
Latihan dibagi dalam dua kelompok: 1) 5 dan 6 tahun; 2) 7 dan 8 tahun.	

Sumber: Timo Scheunemann (23 April 2015)

b. Tingkat Dasar.

Pembinaan pada anak umur 9-12 tahun dengan penekanan/tujuan latihan agar pemain melakukan kontrol bola dan operan secara akurat (*passing*).

Tabel II.2 Program Latihan Tingkat Dasar (U-9 – U-12)

INFORMASI UMUM	Sesi per Minggu	3 sesi
	Jumlah Pemain per Sesi	14-18 pemain
	Durasi Latihan	75-90 menit
	Durasi Pertandingan	50-60 menit (2 x 25-30 menit)
	Luas Lapangan	40-50 m x 30-35 m (U-9 dan U-10) 60-75 m x 45-55 m (U-11 dan U-12)
	Ukuran Gawang	5 m x 2 m
	Ukuran Bola	Ukuran 4 (U-9 dan U-10) Ukuran 5 (U-11 dan U-12)
	Game	7 vs 7 (U-9 dan U-10) 9 vs 9 (U-11 dan U-12)

Pemanasan (5-10 menit)	Permainan dinamis dan menyenangkan, peregangan, latihan umpan dan penguasaan bola.
Latihan Fisik (10-15 menit)	Latihan untuk mengembangkan kelincahan, kecepatan, koordinasi dan keseimbangan.
Latihan Teknik (20 menit)	Latihan teknik tanpa lawan untuk memperbaiki kualitas teknik dilanjutkan dengan latihan teknik dengan lawan agar lebih nyata (sesuai pertandingan) dan mengandung aspek taktis.
Latihan Taktik (15 menit)	Berbagai permainan lapangan kecil untuk mengasah pemahaman bertahan/menyerang, penguasaan bola, kombinasi membangun serangan dari belakang, serta penyelesaian akhir.
Game (25 menit)	Permainan 8 vs 8 atau 9 vs 9 dengan menekankan kecepatan bermain.
Pendinginan (5-10 menit)	Latihan teknik santai diakhiri peregangan dan evaluasi singkat dari pelatih.
Latihan dibagi dalam dua kelompok: 1) 9 dan 10 tahun; 2) 11 dan 12 tahun.	

Sumber: Timo Scheunemann (23 April 2015)

c. Tingkat Menengah (13-14 tahun).

Pembinaan pada anak umur 13-14 tahun dengan penekanan/tujuan latihan agar pemain mempraktikan beberapa kombinasi permainan dan mendapatkan banyak kesempatan melakukan penyelesaian akhir (*shooting*).

Tabel II.3 Program Latihan Tingkat Menengah (U-12 – U-14)

INFORMASI UMUM	Sesi per Minggu	3-4 sesi
	Jumlah Pemain per Sesi	16-22 pemain
	Durasi Latihan	90-100 menit
	Durasi Pertandingan	70 menit (2 x 35 menit)
	Luas Lapangan	105 m x 68 m
	Ukuran Gawang	7,32 m x 2,44 m
	Ukuran Bola	Ukuran 5
	Game	11 vs 11
Pemanasan (10 menit)	Latihan operan, penguasaan bola, transisi, menggiring bola dan peregangan.	

Latihan Fisik (15-20 menit)	Latihan untuk mengembangkan kelincahan berbagai macam kecepatan.
Latihan Teknik (10-20 menit)	Latihan teknik tanpa lawan untuk memperbaiki kecepatan menggiring bola dilanjutkan dengan latihan teknik dengan lawan untuk menciptakan suasana kompetisi.
Latihan Taktik (20 menit)	Penggunaan lapangan kecil untuk meningkatkan kecepatan bermain dan lapangan besar untuk memperbaiki pemahaman pemain tentang bermain bersama sebagai sebuah kesatuan.
Game (25 menit)	Permainan 9 vs 9 atau 11 vs 11, dengan menekankan kecepatan bermain dan kecepatan dalam transisi serta banyak melakukan pergerakan tanpa bola.
Pendinginan (5 menit)	Peregangan dilakukan dengan pelan-pelan dan evaluasi singkat dari pelatih.
Latihan dijadikan satu kelompok.	

Sumber: Timo Scheunemann (23 April 2015)

d. Tingkat Mahir (15-20 tahun).

Pembinaan pada anak umur 15-20 tahun dengan penekanan/tujuan latihan agar pemain menguasai prinsip bertahan saat menghadapi 1 lawan 1 atau saat mendobel lawan.

Tabel II.4 Program Latihan Tingkat Mahir (U-15 – U-20)

INFORMASI UMUM	Sesi per Minggu	4-5 sesi
	Jumlah Pemain per Sesi	18-22 pemain
	Durasi Latihan	90-120 menit
	Durasi Pertandingan	8-90 menit (2 x 40-45 menit)
	Luas Lapangan	105 m x 68 m
	Ukuran Gawang	7,32 m x 2,44 m
	Ukuran Bola	Ukuran 5
	Game	11 vs 11
Pemanasan (10-15 menit)	Latihan operan, penguasaan bola, perpindahan posisi, menggiring bola dan peregangan.	

Latihan Fisik (10-25 menit)	Latihan fisik yang bermaterikan berbagai latihan kecepatan kekuatan, tenaga dan daya eksplosivitas.
Latihan Teknik (10-20 menit)	Kemampuan teknik pada tingkat ini dikembangkan lewat permainan lapangan kecil dan/atau latihan teknik dengan lawan.
Latihan Taktik (20-30 menit)	Penggunaan seluruh lapangan atau sebagian lapangan untuk memperbaiki pebgertian taktis pemain. Latihan harus realistis berdasarkan situasi dan kondisi yang sering terjadi saat pertandingan.
Game (25-40 menit)	Permainan 11 vs 11,dengan penekanan pada semua materi latihan yang diberikan sejak awal latihan.
Pendinginan (5 menit)	Latihan teknik ringan diakhiri dengan peregangan dan evaluasi dari pelatih.
Latihan dibagi dalam tiga kelompok: 1) 15 dan 16 tahun; 2) 17 dan 18 tahun ; dan 3) 19 dan 20 tahun.	

Sumber: Timo Scheunemann (23 April 2015)

e. Tingkat Senior.

Pembinaan pada pemain umur 21 tahun ke atas yang memiliki fisik dan mental serta pemikiran yang kuat dan lengkap. Semua bagian dari latihan dikombinasikan dan diorganisasikan dengan tujuan untuk digunakan oleh pemain lebih cepat pada saat yang dibutuhkan disituasi tertentu. Kecepatan dan kekuatan adalah poin penting dari latihan yang dijalani oleh tingkat ini.

Karakteristik latihan pemain pada tingkat senior dan metode pelatihan harus disesuaikan pada tipe para pemain dan tingkat kompetisi yang diikuti.

II.1.3. Prinsip Sepak Bola Modern.

Prinsip sepak bola modern adalah strategi bermain sepak bola yang diterapkan dengan mengutamakan kerjasama tim menggunakan alur permainan yang cepat baik dalam hal menyerang ataupun bertahan. Apapun formasi yang dipakai, prinsip-prinsip baik saat bertahan maupun menyerang tetap sama. Formasi yang berbeda namun prinsip sepak bola modern pada dasarnya sama. (Scheunemann, 2014, 116).

a. Prinsip Bertahan.

- “Turun” (membentuk formasi bertahan di belakang bola) atau disebut juga menutup.

  Saat lawan menguasai bola, posisi tim secara keseluruhan harus mengerucut (kembali ke formasi awal) untuk mengantisipasi serangan lawan secara mendadak.

- Mendobel/mentripel lawan (2 vs 1 atau 3 vs 1 atau 4 vs 1).

  Menghadang lawan dengan dua pemain yang disebut juga dengan mendobel lawan. Bertujuan merebut bola secepatnya, agar pemain lawan tidak mempunyai ruang untuk mengoper secara leluasa.

- Menjaga jarak antar pemain.

  Dalam keadaan bertahan, posisi antar pemain dalam lini berjarak antara 10 sampai 15 meter. Dengan begitu setiap pemain dapat menjaga daerah pertahanan masing-masing terhadap pemain lawan yang melakukan penyerangan.

- Komunikasi! (Saling melatih!).

  Komunikasi antar pemain dalam permainan sepak bola sangat penting, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam keadaan bertahan atau menyerang.

- Kiper berfungsi ganda sebagai *libero*.

  Kiper yang aktif dalam pertahanan dan ikut serta dalam membangun serangan disebut juga dengan kiper libero. Seperti Kiper yang maju untuk mengantisipasi umpan terobosan lawan di depan gawang.

b. Prinsip Menyerang.

- Cepat membuka.

  Pergerakan pemain ke ruang kosong untuk menghasilkan kesempatan melakukan operan yang lebih baik.

- Bola datar dan tegas.

  Mengoper bola yang menyusuri rumput di lapangan dengan kekuatan tendangan tidak berlebihan atau tidak kekurangan tenaga. Agar serangan yang dibangun dapat berjalan dengan cepat.

- Umpan Terobosan.

  Operan bola yang jauh dari posisi teman 1 tim, untuk menembus pertahanan lawan yang belum kembali ke posisinya.

- Umpan *Crossing* atau umpan silang.

  Operan bola dari sisi lebar lapangan ke arah sisi tengah daerah gawang lawan, dengan tujuan memberi kesempatan pada teman satu tim untuk menciptakan gol.

- Tidak bertele-tele dan penyelesaian akhir.

  Usaha yang diciptakan bersama untuk menembus pertahanan lawan dengan tujuan mencetak gol. Penyelesaian dalam satu serangan diakhiri dengan tembakan penuh keyakinan oleh penyerang ke arah gawang lawan.

II.1.4. Respon Masyarakat.

Untuk mendapat data yang diinginkan, dengan tujuan untuk mengetahui berapa persen masyarakat yakni mahasiswa yang mengetahui pembinaan yang dilakukan PSSI terhadap tim nasional sepak bola Indonesia, maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner kepada target audiens yakni mahasiswa di Bandung pada Kamis, 06 April 2015. Kuisioner tersebut berisikan nama, umur, mengetahui ada atau tidaknya tim nasional sepak bola Indonesia, menyukai atau tidak dengan prestasi tim nasional sepak bola Indonesia, mengetahui

atau tidak dengan pemain tim nasional sepak bola Indonesia, dan mengetahui atau tidak mengenai pembinaan tingkatan umur yang dilaksanakan oleh tim nasional sepak bola Indonesia. Serta yang terakhir adalah dari media apa mengetahui informasi mengenai tim nasional sepak bola Indonesia tersebut. Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner kepada 50 mahasiswa. Pada 50 kuisioner yang disebar yang dapat dianalisis adalah seluruhnya (100%).

II.1.4.1. Komposisi Responden.

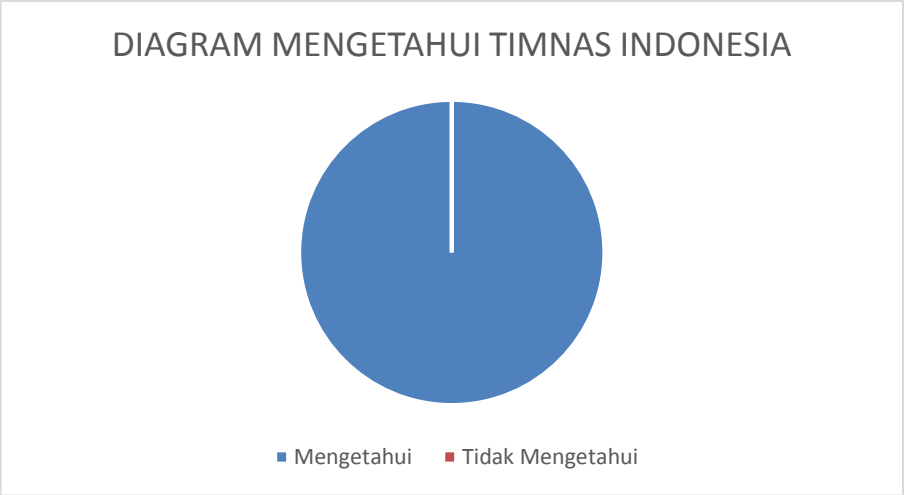
Dari hasil penelitian yang dilakukan pada responden berdasarkan jenis kelamin, 40 orang (80%) responden adalah mahasiswa pria sedangkan 10 orang lainnya (20%) adalah mahasiswi wanita. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat dari table berikut:

Tabel II.5 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentasi
1	Mahasiswa Pria	40 orang	80 %
2	Mahasiswi Wanita	10 orang	20 %
	Total	50 orang	100 %

Sumber: Pribadi (23 April 2015)

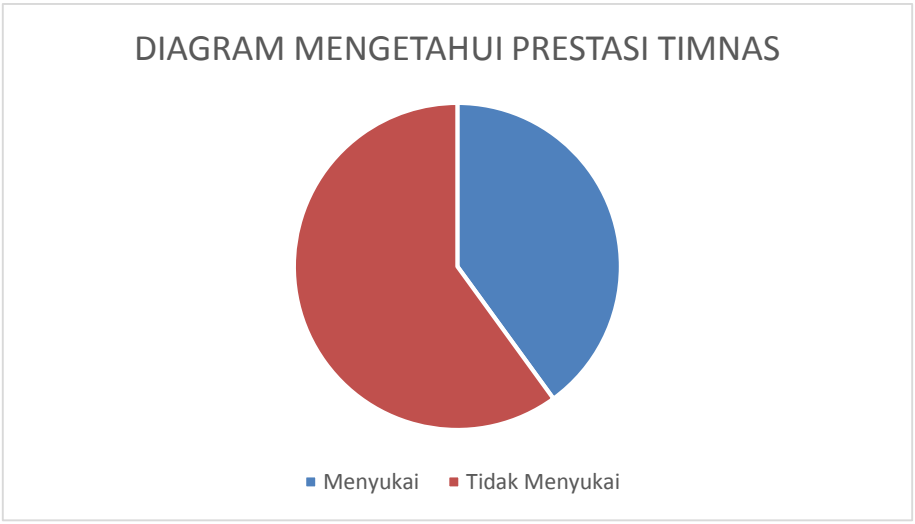
Menurut hasil kuisioner yang dibagikan kepada target audiens yakni mahasiswa di Bandung didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar II.2 Diagram tingkat mengetahui Timnas Indonesia

Sumber: Pribadi (23 April 2015)

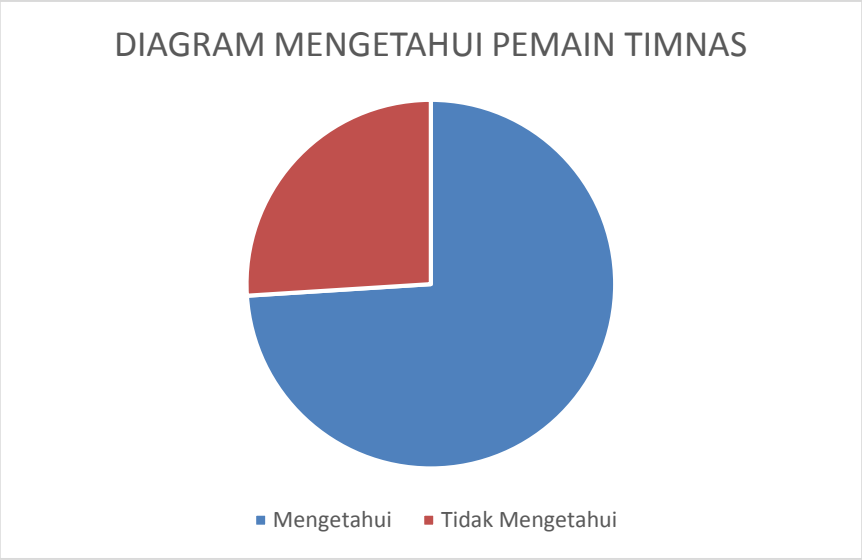
Seperti yang terlihat pada diagram bahwa 100% (50 orang) dari responden yakni mahasiswa dan mahasiswi mengetahui adanya tim nasional sepak bola Indonesia.



Gambar II.3 Diagram tingkat mengetahui prestasi Timnas Indonesia

Sumber: Pribadi (23 April 2015)

Menurut hasil kuisioner 40% (20 orang) dari responden yakni mahasiswa dan mahasiswi mengetahui prestasi tim nasional sepak bola Indonesia, sedangkan 60% (30 orang) tidak mengetahuinya. Dengan rincian 62,5% (25 orang) mahasiswa pria tidak mengetahui prestasi tim nasional sepak bola Indonesia sedangkan mahasiswi wanita 50% (5 orang) mengetahuinya.



Gambar II.4 Diagram mengetahui pemain Timnas Indonesia

Sumber: Pribadi (23 April 2015)

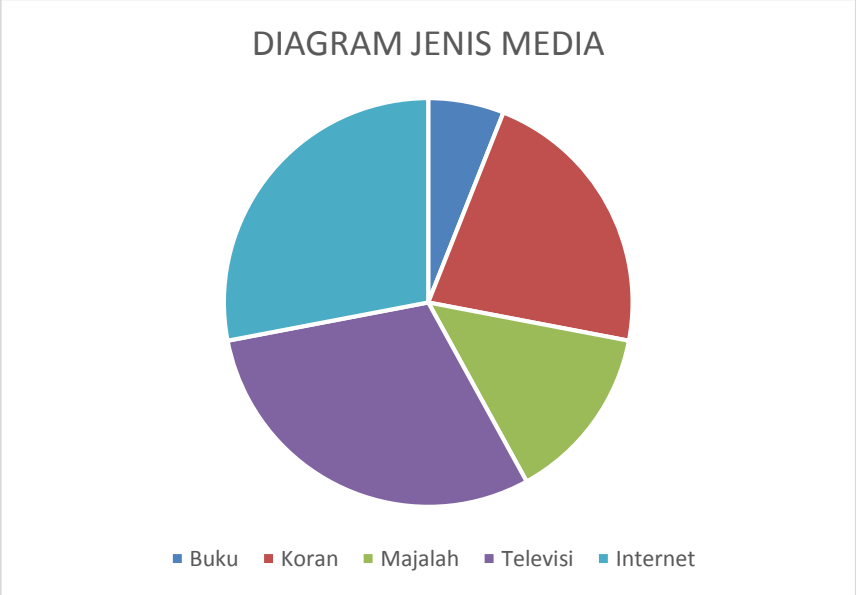
Menurut hasil kuisioner 74% (37 orang) dari responden yakni mahasiswa dan mahasiswi mengetahui pemain tim nasional sepak bola Indonesia, sedangkan 26% (13 orang) tidak mengetahuinya. Dengan rincian 20% (8 orang) mahasiswa pria tidak mengetahui pemain tim nasional sepak bola Indonesia sedangkan mahasiswi wanita 50% (5 orang) mengetahuinya.



Gambar II.5 Diagram mengetahui pembinaan Timnas Indonesia

Sumber: Pribadi (23 April 2015)

Menurut hasil kuisioner 84% (42 orang) dari responden yakni mahasiswa dan mahasiswi tidak mengetahui pembinaan tim nasional sepak bola Indonesia, sedangkan 16% (8 orang) mengetahuinya. Dengan rincian 12,5% (5 orang) mahasiswa pria dan 30% (3 orang) mahasiswi wanita mengetahui pembinaan tim nasional sepak bola Indonesia.



Gambar II.6 Diagram media informasi Timnas Indonesia

Sumber: Pribadi (23 April 2015)

Menurut hasil kuisioner dapat diketahui 30% (15 orang) mendapatkan informasi dari media televisi, 28% (14 orang) dari media internet, 22% (11 orang) dari media koran, 14% (7 orang) dari media majalah, dan 6% (3 orang) mendapatkan informasi mengenai tim nasional sepak bola Indonesia dari media buku.

II.1.4.2. Kesimpulan Riset yang Telah Dilakukan.

Dengan adanya hasil kuisioner di atas diketahui bahwa sebagian besar target audiens kurang mengetahui mengenai pembinaan usia dini tim nasional sepak bola Indonesia. Sehingga dibutuhkan media informasi yang dapat menjelaskan mengenai pembinaan tim nasional sepak bola Indonesia, sehingga target audiens dapat menambah pengetahuan dan memotivasi mereka untuk berkontribusi dan mendukung tim nasional sepak bola Indonesia.

II.2. Media.

II.2.1. Pengertian Media.

Cangara (2014) menjelaskan “media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak” (h.137).

Dengan kata lain, media adalah alat saluran komunikasi yang bertindak sebagai perantara sumber dengan penerima pesan yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang memiliki arti atau maksud tertentu.

II.2.2. Macam-Macam Media.

Menurut Cangara dalam bukunya PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI. Adapun macam-macam media informasi dan kelebihan serta kekurangannya sebagai berikut: (h.137-141).

- Media elektronik:

  Media elektronik adalah media informasi yang dibuat (diproduksi) dan disampaikan kepada khalayak sasaran (pembaca) melalui barang elektronik.

  Media elektronik terbagi dalam 2 kelompok besar yaitu media yang hanya bisa didengar (audio) contohnya adalah radio, dan media yang selain bisa didengar juga dilihat (audio-visual) contohnya televisi, internet dan komputer.

  Jenis media ini isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dengan menggunakan teknologi elektro.

  Kelebihan media informasi elektronik : sudah dikenal masyarakat, mengikutsertakan semua panca indera, bias menampilkan gerak dan suara, sebagai alat diskusi dapat diulang-ulang.

  Kekurangan media informasi elektronik : biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan, perlu terampil dalam pengoperasiannya.

- Media cetak:

  Media cetak adalah kumpulan berbagai media informasi yang dibuat (diproduksi) dan disampaikan kepada khalayak sasaran (pembaca) melalui tulisan (cetakan) dan seringkali disertai gambar sehingga dapat dilihat dan dibaca. Contoh media informasi cetak adalah flyer (selebaran), surat kabar, majalah, tabloid, jurnal, poster, brosur, foto, buku dll.

  Kelebihan media informasi cetak adalah tahan lama, mencakup banyak orang, biaya tidak mahal, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, menambah keinginan belajar.

  Kekurangan media informasi cetak : media ini tidak dapat menggunakan efek suara dan gerak, mudah terlipat.

II.2.3. Fungsi Media.

Ada empat fungsi media: (sanjaya, 2012, h.88-89).

- Fungsi menjelaskan
- Fungsi menjual gagasan
- Fungsi pembelajaran
- Fungsi administratif

II.3. Analisa.

Tujuan utama dari tim nasional sepak bola Indonesia mengikuti dan memenangkan Piala Dunia FIFA, namun sampai saat sekarang ini masih belum tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pembinaan yang tepat terhadap bakat-bakat muda putera-puteri Indonesia untuk membangun tim nasional sepak bola Indonesia yang lebih baik lagi di masa depan. Dalam menginformasikan pembinaan usia muda yang dilakukan PSSI terhadap pembentukan tim nasional sepak bola Indonesia, dimana peran masyarakat diperlukan dalam kontribusinya untuk mengetahui prinsip dasar sepak bola modern dalam pembinaan usia dini tim nasional Indonesia.

II.4. Target Audiens.

Perancangan media informasi ini ditujukan pada anak-anak dengan rincian sebagai berikut :

Demografi

- Kelompok usia 9-12 tahun.

  Anak usia 9-12 tahun dijadikan target audiens karena mereka lebih memiliki kepekaan terhadap pengetahuan yang besar dan kebutuhan sosial dalam berkomunikasi yang tinggi dibandingkan tingkat usia lainnya.
- Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.
- Status ekonomi sosial kalangan ekonomi menengah bawah.

  Status ekonomi sosial kalangan ekonomi menengah bawah dijadikan target audiens karena kalangan ini kurang begitu mengetahui tim nasional sepak bola Indonesia, namun lebih memiliki rasa keingintahuan dibandingkan kalangan diatasnya.

Psikografi

- Karakteristik : Ceria, Aktif
- Gaya Hidup : Suka Bermain
- Kepribadian : Keingintahuan tinggi.

Geografi

- Di seluruh Indonesia khususnya kota Bandung.

II.5. Resume yang mengarah pada solusi perancangan.

Setelah menyimpulkan dari beberapa data tentang tim nasional sepak bola Indonesia dan teori tentang media, maka dapat dilakukan upaya untuk memberi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat khususnya anak-anak berumur 9-12 tahun tentang tingkatan pembinaan usia dini dan prinsip dasar sepak bola modern yang dilakukan PSSI untuk memperbaiki kualitas tim nasional sepak bola Indonesia melalui media informasi berupa buku yang menarik, mudah dibaca dan dimengerti. Hal yang ingin disampaikan adalah masyarakat bisa berkontribusi menyalurkan

bakat dan minat putera-puteri bangsa dalam membangun tim nasional sepak bola Indonesia dengan mengetahui tingkatan pembinaan usia dini, prinsip dasar menyerang dan bertahan sepak bola modern dalam pencarian bibit pemain baru untuk masa depan tim nasional sepak bola Indonesia yang lebih baik.

Penulis mempunyai target keadaan awal yang diharapkan yaitu masyarakat yang tidak mengetahui tingkatan pembinaan usia dini dan prinsip dasar sepak bola modern yang dilakukan PSSI untuk memperbaiki kualitas tim nasional sepak bola Indonesia. Sedangkan keadaan setelahnya yaitu masyarakat mengetahui tentang tingkatan pembinaan usia dini dan prinsip dasar sepak bola modern yang dilakukan PSSI untuk memperbaiki kualitas tim nasional sepak bola Indonesia sehingga bisa berkontribusi menyalurkan bakat dan minat putera-puteri bangsa untuk prestasi masa depan tim nasional sepak bola Indonesia.